

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN E-LEARNING BERBASIS *SCHOOLGY* (STUDI PTK DALAM PEMBEJARAN MATA KULIAH ACADEMIC LISTENING)

Sigit Haryanto

Dosen FKIP – Universitas Muhammadiyah Surakarta
sh288@ums.ac.id

Abstract

Schoology is one of alternative media used by teachers or lectures to upgrade and accelerate teaching learning process. The use of it is not only for one subject or course, but it can also be used for every subject. Based on previous researches, it is mentioned that Schoology is better and more effective than other media. From that, the researcher is willing to prove their strengths when it is applied in teaching learning process of listening course. And of course, beside that, there are weaknesses too. So the research objectives are as follows: (1) understanding the strengths of using Schoology in teaching Academic Listening and (2) understanding the weaknesses of using Schoology in teaching Academic Listening. This research is in the frame of classroom action research with the subject of the study is the students of English Department FKIP-UMS. The data were collected by observation and question and answer then analyzed by using descriptive method. The results show that (1) the advantages of using Schoology in teaching learning Academic Listening are: easy to access, easy to control assignment, rapid in transferring the materials, various materials can be sent, and (2) the weaknesses are: fail to sent due to connection, need a lot of quota, can cooperate between the students present and absent in submitting the tasks, old hand phone cannot access, need hard working in controlling the students. As a conclusion, Schoology is very helpful in teaching learning process, however, the teachers or lectures need pay more attention on the weaknesses. By knowing these, we can anticipate the troubles that will happen.

Keywords: *Schoology, the strengths, the weaknesses, Academic Listening*

PENDAHULUAN

Program *E-Learning* berbasis *Schoology* yang diluncurkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu UMS (LJM-UMS) menjadi salah satu program peningkatan kemampuan para dosen UMS dalam mengajar. Program inovatif ini mengajarkan bagaimana menggunakan *Learning Management System* (LMS) berbasis *schooogy*. Pemilihan media ini berdasarkan pada kemampuannya yang bisa menggabungkan fitur jejaring sosial dan LMS. Dengan media ini kita bisa berinteraksi sosial sekaligus belajar. Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh *Schoology* adalah sebagai berikut: *Home, Courses* (Kursus), yaitu fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran, misal mata pelajaran Matematika, Fisika, dan lain sebagainya, *Groups* (Kelompok), yaitu fasilitas untuk membuat kelompok, dan *Resources* (Sumber Belajar).

Program *E-Learning* Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu bentuk tanggapnya universitas dalam menindaklanjuti program Menristekdikti. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir menargetkan penerapan perkuliahan daring atau *e-learning* di perguruan tinggi bisa dilaksanakan pada 2018 (OKEZONE NEWS, 2018). Selanjutnya beliau berkata pada acara peresmian gedung Fakultas Teknik Universitas Siliwangi di Tasikmalaya, Jabar, "Harapan saya sebelum tahun pembelajaran 2018 sudah mulai".

Penerapan dan penelitian terkait dengan media *Schoology* telah dilakukan oleh para guru maupun para peneliti. Putri Sugiyarto (2017) dalam studinya di SMKN VII Surabaya mengatakan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *e-learning Schoology* lebih baik apabila dibanding dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran *e-learning Schoology*. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *e-learning Schoology* mendapat prosentase respon yang dikategorikan *Sangat Layak* dari siswa kelas eksperimen.

Labo (2016) dalam penelitiannya yang terkait dengan pemanfaatan *Schoology* untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Tenganan memaparkan hasilnya sebagai berikut: terjadi peningkatan prosentase. Dengan penjelasan 42,08% pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan kedua menjadi 67,08%, sedangkan pada pertemuan perakhir menjadi 88,52%. Dari peningkatan prosentase

ini dapat disimpulkan bahwa media *Schoology* memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam belajar.

Kelebihan *schoology* juga diteliti oleh Ansor (2015). Penelitiannya yang terkait dengan perbedaan pengaruh pemanfaatan media E-Learning berbasis *schoology* dan Edmodo terhadap kemandirian dan prestasi belajar matematika menghasilkan kesimpulan bahwa media *schoology* lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar matematika.

Dari tiga penelitian yang diangkat oleh penulis dapat diketahui bahwa media *Schoology* memiliki sejumlah kelebihan, yakni: dapat meningkatkan prestasi belajar, mendapat respon positif, meningkatkan aktivitas belajar, dan dapat meningkatkan kemandirian belajar. Selanjutnya, yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah dalam penelitian ini penulis ingin melihat lebih jauh kelebihan dan kekurangan media *Schoology* dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata kuliah *Academic Listening*. Apa saja kelebihan media ini dan juga tentunya apa saja kekurangan media ini sewaktu digunakan dalam pembelajaran akan dipaparkan dalam tulisan singkat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan ancangan penelitian tindakan kelas. Kemmnis (1983) dan Prabowo (2001) mendefinisikan makna dari penelitian tindakan yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolektif oleh suatu kelompok sosial (termasuk juga pendidikan) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja mereka serta mengatasi berbagai permasalahan dalam kelompok tersebut. Adapun tahapannya sebagai berikut: *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Subjeknya adalah mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa Inggris semester III peserta mata kuliah *Academic Listening* dan objeknya adalah peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran berbasis *schoology*. Data diambil dengan cara observasi dan tanya jawab. Data terkumpul yang berupa kondisi yang mengacu pada kelebihan dan kekurangan media *schoology* dianalisis dengan teknik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan berikut mencakup keseluruhan peristiwa pembelajaran yang menggunakan media *schoology* selama satu semester. Temuan-temuan yang disajikan berikut mencakup temuan kelebihan dan kekurangan penggunaan *schoology* pada pembelajaran *Academic Listening* berdasarkan observasi dan tanya jawab. Hasil temuan keduanya disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan media *Schoology* pada Pembelajaran *Academic Listening*

Kelebihan	Kekurangan
-----------	------------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Murah dan mudah didapat 2. Efisien dan cepat update nya 3. Menyenangkan 4. Bisa long distance 5. Fitur lengkap 6. Hemat kertas 7. Bisa diskusi 8. Bisa kirim file, video, image, dll 9. Bisa submit dari mana saja 10. Kontrol tugas mudah 11. Cetak hasil pekerjaan mudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tergantung internet 2. Boros kuota 3. Hp non android tidak bisa 4. Plagiarsime bisa terjadi 5. Dari rumah bisa submit 6. Bisa submit berkali-kali 7. Copy dan paste pekerjaan mudah 8. Bisa kerjasama yang masuk kelas dan yang tidak
---	---

Pembahasan

Media *schoolology* adalah bagian dari kelas virtual atau lebih dikenal dengan *e-learning*. Dengan media ini diharapkan kecepatan dan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar terlaksana yang akhirnya adalah *transfer of knowledge* lebih cepat dan mengena.

Media *schoolology* bukanlah menggantikan peran kelas konvensional atau kelas tatap muka akan tetapi media ini memiliki peran melengkapi dan mempercepat tercapainya tujuan belajar (Shank, 2008).

Terkait dengan media *schoolology* yang digunakan oleh penulis dalam mengajar sekaligus meneliti dapat dijelaskan sebagai berikut. Media *schoolology* tidak termasuk barang mahal. Pengguna (dosen dan mahasiswa) dapat menggunakan tanpa mengeluarkan biaya. Mereka dapat mengunduhnya dengan mudah melalui layanan yang telah tersedia seperti Google. Tinggal ketik *schoolology* maka akan keluar program tersebut.

Tingkat efisiensi dan efektifitas cukup tinggi. Instruktur/dosen tidak membutuhkan waktu lama dalam mengunduh, mengirim, dan mengoperasikan materi pelajaran. Terasa sekali bedanya bila dibanding dengan cara konvensional. Terkait dengan efektifitas, Alvin (2015) mengakui bahwa media *schoolology* memiliki efektifitas yang tinggi dalam pembelajaran *Business Writing*, sehingga dia menyarankan agar supaya guru menggunakan media ini sebagai pembantu dalam pembelajaran mata kuliah tersebut.

Jenis materi yang dapat digunakan tidaklah terbatas. Ketika dalam penelitian, pengajar memilih jenis media sesuai dengan kebutuhan. Sewaktu butuhnya menyimak percakapan atau pembicaraannya saja maka jenis audio yang dipilih. Dan sewaktu pembelajaran membutuhkan gambar dan sekaligus bunyinya maka audio visual yang menjadi pilihannya. Jadi tidak ada kata kekurangan bahan. Kreativitas pengajar dalam meramu materi menjadi kunci utama pembelajaran. Dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesenangan dan kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran melalui media *schoolology* tidak terpancang harus dalam kelas. Sewaktu pengajar kebetulan ada tugas kampus proses belajar mengajar masih tetap berlangsung. Pengajar mempersiapkan materinya terlebih dahulu kemudian di *upload* dalam fitur *assignment*. Bahan ajar, perintah pengerjaan, soal-soal, dan batas waktu pengumpulan atau *submit* di *setting* dan dimasukkan dalam fitur *assignment* tersebut. Mahasiswa dalam waktu tidak begitu lama akan meng *upload* atau *submit* hasil pekerjaannya dan pengajar akan segera dapat melihat semua pekerjaan mahasiswanya dari jarak jauh. Dengan istilah lain *long distance learning*.

Kelebihan media *schoolology* berikutnya adalah kita bisa mengunduh dan mencetak langsung daftar hadir dan tugas yang telah dikirim sehingga *file offline* juga kita miliki. Hal ini dapat digunakan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin akan timbul dikemudian hari.

Tentunya media *schoolology* juga memiliki kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang muncul atau ditemukan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran belum terlihat kekurangannya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pengajar dapat menjalankan rencana pembelajarannya dengan runtut. Audio yang diputar dan youtube yang telah dipilih dapat disajikan dengan baik. Mahasiswa dapat mendengar dan melihat tanyangan tanpa kendala. Kelancaran

tersebut tentunya terkait dengan tersedianya jaringan internet kampus yang kuat. Kendala mulai muncul ketika pengajar memerintahkan untuk mengirim hasil pekerjaan melalui schoology. Beberapa mahasiswa gagal mengirim pekerjaan atau lambat mengirim. Hambatan ini disebabkan oleh jenis kartu atau jenis layanan internet yang berbeda. Telkomsel di lab bahasa satu kuat sinyalnya sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengirim pekerjaannya. Dan handphone dengan kartu indosat kurang kuat sinyalnya di ruangan tersebut yang berakibat gagal atau lambat pengiriman.

Kekurangan selanjutnya adalah boros kuota. Hal ini terjadi bilamana pengajar memberi materi berupa audio visual atau youtube yang memerlukan banyak byte. Mahasiswa tidak bisa mengandalkan jaringan wi-fi kampus karena lambat sehingga mau tidak mau mereka harus menggunakan jaringan internet yang tersedia dikartunya. Ketika mereka memutar kiriman materi dari schoology mereka mengeluh terkait dengan tersedotnya jatah kuota atau paket yang dibelinya. Dan ada juga yang tidak bisa meneruskan pelajaran karena jatah quotanya habis.

Kemudahan pengoperasian yang tersedia dalam layanan aplikasi kadang kala disalahgunakan oleh sebagian mahasiswa. Sebagai contoh, mahasiswa dapat mengirim pekerjaan dari rumah atau tempat lain tanpa hadir di kelas. Tentunya semuanya dapat terjadi karena kerjasama dengan yang ada di ruang kelas. Yang ada di kelas mengerjakan tugas kemudian dikirim yang di rumah dan yang di rumah mengirim ke schoology sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan. Kadangkala peneliti/pengajar menjadi heran/kagum dan bertanya mahasiswa ini aneh tidak mendengarkan audionya kenapa bisa menjawab. Akhirnya pada pertemuan selanjutnya baru diketahui penyebabnya. Tampaknya schoology tidak bisa memblok kiriman dari rumah selama rentang waktu pengiriman masih tersedia.

Kekurangan berikutnya yang didapat sewaktu menggunakan media schoology dalam pembelajaran adalah mahasiswa bisa submit berkali-kali. Dampak dari ini adalah jumlah pengirimannya lebih dari satu. Hal ini akan berpengaruh pada pengoreksian pekerjaan nanti. Pengajar harus memperhatikan mana yang terpakai dan mana yang tidak. Berbeda dengan yang hanya submit sekali. Ketika hanya sekali pengajar dengan mudah mengoreksinya.

SIMPULAN

Secara umum media schoology memiliki nilai plus dalam proses belajar mengajar, khususnya mata kuliah *Academic Listening*, dan tidak menutup kemungkinan mata kuliah yang lain. Kelebihan seperti: mudah diakses, fiturnya banyak, dapat untuk berbagai macam pengiriman, bisa long distance learning, efektif dan efisien, submit tugas bisa dari mana saja, dll menjadikan pembelajaran E-learning berbasis schoology menarik dan cocok untuk students centered learning.

Tentunya media ini juga memiliki kelemahan yakni: tergantung pada sambungan internet, tidak ada internet maka pembelajaran tidak bisa berjalan. Kedua, Bilamana menggunakan handphone sebagai alat operasionalnya kadang kala kendala sinyal yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Ketiga, plagiasi dan kerjama dapat terjadi dalam pengiriman tugas.

SARAN

Perlu sekali ditandaskan dalam diri kita bahwa media schoology adalah media bantu dalam pembelajaran. Jadi tidak bisa kita mengandalkan aplikasi tersebut secara penuh untuk KBM. Tatap muka, persensi manual, dan file data offline tidak boleh diabaikan. Kontrol pekerjaan online dan centang kehadiran dalam schoology satu persatu harus juga dilakukan untuk menghindari plagiasi pekerjaan dan keadilan kehadiran mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvin S. Sicut, M.A. Ed. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research* Vol. 3 No. 1 January 2015.
- [2] Huurun'ien, Kansha Isfaraini and Agus Efendi, A. G. Tamrin. (2017). Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia Smk Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal JIPTEK*, Vol. X No. 2, Juli 2017.

- [3] Kemmis, s. & McTaggart, R. (1983). *The Action Research Planner*. 3rd ed. Victoria, Australia: Deakin University.
- [4] Lobo, Fridarlin Magda Noni Wuri.(2016). Pemanfaatan Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus: Sma Negeri 1 Tenganan). <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10683>
- [5] Putri Sugiarto. Devy Meliana. (2017). Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X Tkj , Jurnal IT-EDU, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2017, 136-140 136.
- [6] Prabowo, (2000). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [7] Saifuddin, Much.Fuad. (2017). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. Jurnal Varidika, edisi 29. No.2 Tahun 2017.
- [8] Shank, P. (2008). *Thinking Critically to Move e-learning Forward*. In S. Carliner & P. Shank (Eds.), *The e-Learning handbook: past promises, present challenges*. San Francisco: Pfeiffer.
- [9] <https://news.okezone.com/read/2018/01/08/65/1841816/menristekdikti-targetkan-e-learning-perguruan-tinggi-dilaksanakan-2018>